	Universitas Negeri Surabaya S1 Fisioterapi	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Fisioterapi Integumen	1120202037		2		25 Oktober 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Resti Nurpratiwi, S.Ft., M.Fis.	Susi Susanti, S.Kes., M.Biomed.	SUSI SUSANTI

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah Fisioterapi Integumen membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan klinis, dan penalaran akademis dalam mengelola gangguan sistem integumen serta dampaknya terhadap gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan. Fokus utama mata kuliah ini meliputi anatomi-fisiologi kulit, patofisiologi fase penyembuhan luka (wound healing), pemeriksaan morfologi lesi kulit, serta evaluasi komprehensif berbasis kerangka International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF). Mahasiswa akan mempelajari dan mempraktikkan manajemen fisioterapi integumen pada berbagai kondisi klinis, seperti luka bakar (combustio), jaringan parut abnormal (hypertrophic scar & keloid), limfedema, dekubitus pada pasien tirah baring, pencegahan komplikasi diabetic foot, serta pemulihan fungsional pasca-bedah rekonstruksi/masektomi dan skin graft/flap. Pembelajaran menekankan pada penerapan intervensi berbasis bukti (evidence-based practice), meliputi Manual Lymph Drainage (MLD), terapi kompresi, posisi anti-kontraktur, pembidai (splinting), mobilisasi jaringan lunak (soft tissue mobilization), serta aplikasi modalitas elektrofisika. Seluruh proses pembelajaran diintegrasikan dengan prinsip keselamatan pasien (patient safety), pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), serta identifikasi tanda-tanda bahaya (red flags) dan kontraindikasi intervensi

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-4	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.
CPL-5	Menguasai konsep teoritis dalam IPTEKS dan psikososial yang spesifik di bidang keahlainnya sesuai standar kompetensi
CPL-6	Menguasai pelaksanaan manajemen yang spesifik di bidang keahlainnya sesuai standar kompetensi secara mandiri dan atau berkelompok

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Mampu menganalisis konsep teori anatomi-patofisiologi sistem integumen, prinsip evidence-based practice, serta etika profesi dalam pelayanan fisioterapi integumen secara mandiri maupun kolaboratif
CPMK-2	Mampu menyusun diagnosis dan prognosis fisioterapi pada kasus integumen menggunakan penalaran klinis berdasarkan hasil pemeriksaan yang akurat
CPMK-3	Mampu mendemonstrasikan prosedur pemeriksaan integumen dan tindakan intervensi fisioterapi integumen sesuai dengan standar dan mempertimbangkan keselamatan pasien

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-4	CPL-5	CPL-6
CPMK-1	✔		
CPMK-2		✔	
CPMK-3			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔	✔												✔	
CPMK-2				✔	✔											
CPMK-3						✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔		✔

Pustaka

Utama :

1. Abad-Casintahan, F., Chow, S.K.W., Goh, C.L., Kubba, R., Hayashi, N., Noppakun, N., See, J., Suh, D.H., Xiang, L.H.F., Kang, S. and Asian Acne Board, 2016. Frequency and characteristics of acne-related post-inflammatory hyperpigmentation. The Journal of dermatology, 43(7), pp.826-828
2. Agur, A.M. and Dalley, A.F., 2022. Moore's essential clinical anatomy. Lippincott Williams & Wilkins.
3. Boron, W.F. and Boulpaep, E.L., 2016. Medical physiology E-book. Elsevier Health Sciences
4. Kang, Sewon, 2019. Fitzpatrick's Dermatology 9th. New York: McGraw-Hill
5. Sutaria, A.H., Masood, S., Saleh, H.M. and Schlessinger, J., 2023. Acne vulgaris. In StatPearls [Internet]. StatPearls Publishing.

Pendukung :

1. VanPutte, C., Regan, J. and Russo, A., 2022. ISE Seeley's Anatomy & Physiology. McGraw-Hill.
2. Nur Luthfiatus Solikah. 2025. Peran Hormon Kortisol dalam Kesehatan Kulit Atlet Perempuan

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menganalisis anatomi, fisiologi kulit, serta patofisiologi fase wound healing	1. Ketepatan menganalisis keterkaitan struktur lapisan anatomi kulit (epidermis, dermis, hipodermis) dengan respon vaskular dan seluler pada setiap fase penyembuhan luka (inflamasi, proliferasi, maturasi) 2. Ketepatan mendiagnosis dan mengevaluasi faktor penghambat fisiologis (lokal & sistemik) yang berpotensi memperlambat proses wound healing serta memicu komplikasi keterbatasan gerak/fungsi	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatif	Interactive learning [1 x 50']			5%
2	Mengidentifikasi bentuk perubahan morfologi kulit, lesi primer/sekunder, dan karakteristik hypertrophic scar/keloid	1. Ketepatan mendeskripsikan dan membedakan karakteristik visual morfologi lesi kulit primer (seperti macula, papula, vesikel) dan lesi sekunder (seperti erosi, ulkus, ekskoriasi) berdasarkan hasil inspeksi klinis 2. Ketepatan menganalisis perbedaan patofisiologi, fitur klinis, serta potensi keterbatasan gerak/kontraktur antara hypertrophic scar dan keloid	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatif	Interactive learning [1 x 50']			5%
3	Menjelaskan penyakit kulit akibat infeksi (bakteri, virus, jamur) dalam konteks kontraindikasi tindakan fisioterapi	1. Ketepatan mengategorikan jenis infeksi kulit (akibat bakteri, virus, atau jamur) yang tergolong sebagai kontraindikasi mutlak maupun relatif terhadap aplikasi modalitas fisik, terapi latihan, dan manual therapy 2. Ketepatan mengidentifikasi tanda-tanda sistemik/lokal infeksi akut (red flags) dan memutuskan tindakan rujukan medis atau penundaan intervensi guna mencegah infeksi silang (cross-contamination)	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Praktik/Unjuk Kerja, Tes	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170'], Quiz [1 x 60']			5%

4	Merumuskan diagnosis dan masalah fisioterapi integumen menggunakan pendekatan kerangka ICF (International Classification of Functioning)	1. Ketepatan memetakan data hasil asesmen klinis ke dalam seluruh domain kerangka ICF (Body Structure/Function, Activity Limitation, Participation Restriction, serta Environmental & Personal Factors) 2. Ketepatan dan kejelasan merumuskan narasi diagnosis fisioterapi spesifik integumen yang menggambarkan hubungan kausal antara kerusakan jaringan lunak/kulit dengan gangguan gerak dan fungsi	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Praktik/Unjuk Kerja, Tes	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170'], Quiz [1 x 60']			5%
5	Menganalisis derajat kedalaman luka bakar (combustio) dan perhitungan Total Body Surface Area (TBSA) menggunakan Rule of Nines	1. Ketepatan mendiagnosis dan membedakan derajat kedalaman luka bakar (superficial, partial thickness, full thickness) berdasarkan tanda-tanda kerusakan jaringan klinis 2. Ketepatan menghitung persentase luas luka bakar (Total Body Surface Area/TBSA) menggunakan metode Rule of Nines atau Lund and Browder, serta menganalisis implikasinya terhadap risiko komplikasi kontraktur sendi	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Praktik/Unjuk Kerja, Tes	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170'], Quiz [1 x 60']			5%
6	Mendemonstrasikan pemeriksaan dan pengukuran luka/jaringan parut menggunakan instrumen terstandar (Vancouver Scar Scale / Bates-Jensen)	1. dan kerapian prosedur inspeksi, palpasi (vaskularisasi, fleksibilitas, ketebalan), serta pengukuran dimensi luka/parut secara higienis sesuai SOP 2. Ketepatan pengisian, kalkulasi, dan penginterpretasian skor instrumen Vancouver Scar Scale (VSS) atau Bates-Jensen Wound Assessment Tool untuk menentukan perkembangan jaringan	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			5%
7	Mendemonstrasikan posisi anti-kontraktur (anti-contracture positioning) dan edukasi penggunaan bidai (splinting) pada luka bakar	1. Ketepatan mempraktikkan pengaturan posisi tubuh/sendi anti-kontraktur sesuai prinsip biomekanik pada berbagai area predileksi luka bakar (seperti leher, axilla, antecubital, dan tangan) 2. Keterampilan mengaplikasikan/memasang bidai (splinting) secara aman serta memberikan edukasi yang jelas kepada pasien/keluarga mengenai jadwal penggunaan dan pencegahan iritasi/penekanan jaringan	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			7%
8	Mendemonstrasikan asesmen risiko dekubitus (Skala Braden/Norton) dan teknik mobilisasi/posisi alih baring pada pasien tirah baring	1. Ketepatan mengukur, mengkalkulasi skor, dan mengategorikan tingkat risiko dekubitus pasien menggunakan instrumen Skala Braden atau Skala Norton 2. Keterampilan mempraktikkan teknik alih baring berkala (miring kanan - terlentang - miring kiri) dan penggunaan alat bantu dekubitus (seperti air mattress atau bantal pendukung) sesuai prinsip body mechanics serta meminimalkan gaya geser (shear stress) pada kulit	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			6%
9	Menerapkan teknik Manual Lymph Drainage (MLD) dan terapi kompresi pada penanganan limfedema dan edema subkutan	1. Ketepatan arah, tekanan, dan rute pemijatan teknik Manual Lymph Drainage (MLD) sesuai arah aliran limfatik 2. Kesesuaian teknik pembalutan kompresi (short-stretch bandage) sesuai prinsip gradien tekanan	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			6%

10	Mendemonstrasikan prosedur tes sensibilitas vaskular/monofilamen dan penanganan fisioterapi pada pencegahan luka diabetikum (diabetic foot)	1. Ketepatan melakukan pengetesan proteksi sensori menggunakan Monofilamen Semmes-Weinstein dan pemeriksaan arteri perifer (ABI) 2. Keterampilan mendemonstrasikan protokol senam kaki diabetik dan edukasi perawatan mandiri kaki (foot care)	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			6%
11	Mendemonstrasikan program latihan dan fisioterapi pra serta pasca-operasi skin graft / flap	1. Ketepatan merancang & mensimulasikan protokol mobilisasi bertahap pasca skin graft tanpa mengganggu integritas jaringan (graft take) 2. Ketepatan memberikan latihan LGS pasif/aktif yang aman pada area donor dan reseptor	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			6%
12	Mendemonstrasikan teknik mobilisasi jaringan lunak (soft tissue mobilization) dan stretching pada area keterbatasan LGS akibat scar tissue	1. Ketepatan penguasaan teknik scar tissue massage/friction dan mobilisasi jaringan ikat secara adekuat 2. Ketepatan dosis dan teknik stretching (penguluran) yang aman untuk meningkatkan elastisitas jaringan tanpa trauma ulang	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Aktivitas Partisipatis, Penilaian Praktikum, Praktik/Unjuk Kerja	Interactive learning, Problem-Based Learning [PBL], Peer-Assisted Learning [1 x 50'] & [1 x 170']			6%
13	Mendemonstrasikan manajemen fisioterapi pasca-bedah rekonstruksi/masektomi untuk mencegah adhesi dan pemulihan fungsi gerak	1. Ketepatan melakukan manipulasi/mobilisasi area bekas insisi pasca-rekonstruksi untuk mencegah adhesi fascia 2. 2. Keterampilan memandu latihan fungsional bahu/trunk pasca-bedah sesuai batas aman toleransi jaringan					7%
14	Menerapkan aplikasi modalitas fisioterapi (IRR, Therapeutic Ultrasound, Phototherapy) sesuai indikasi dan SOP keselamatan pasien integumen	1. Ketepatan menentukan parameter dosis modalitas (frekuensi, intensitas, durasi) sesuai tujuan fase penyembuhan 2. Kepatuhan terhadap SOP penggunaan alat modalitas, termasuk pemeriksaan kontraindikasi dan tes sensibilitas kulit pasien					7%
15	Menerapkan prinsip keselamatan pasien, Universal Precaution (APD), serta pengendalian dan pencegahan infeksi (PPI) dalam pelaksanaan tindakan fisioterapi integumen						
16	Ujian Sumatif	1. Etiologi ,Patofisiologi , Jenis -Jenis Acne, Perawatan Acne 2. Manajemen Fisioterapi Pada Skin Graft 3. Manajemen Fisioterapi Pada Folikulitis 4. Manajemen Fisioterapi Pada Herpes Simplex 5. Manajemen Fisioterapi Pada Luka Diabetes 6. Manajemen Fisioterapi Pada Sellulitis	Kriteria: Rubrik Penilaian Bentuk: Penilaian Praktikum, Tes	OSPE [Objective Structured Practical Examination] [1x170']			10%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.